

**Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Membedakan Sampah Organik dan Non Organik di Tk Nurul Huda Karawang****Lola Anggraeni¹, Malia Nurrohmah², Melda Meidina³, Rahayu⁴, Sri Watini⁵**Universitas Panca Sakti, Indonesia ^{1,2,3,4,5}lolaangraeni7@gmail.com, malia042002@gmail.com, meidinamelda20@gmail.com,
rahayu24agustus@gmail.com, srie.watini@gmail.com**INFO PENELITIAN****ABSTRAK****Kata Kunci:**

Model ATIK, Sampah Organik, Sampah Non Organik, TK

Masalah sampah merupakan masalah yang ada hampir diseluruh daerah di Indonesia. Kurangnya pengetahuan anak-anak tentang pengelolaan sampah menjadikan masalah sampah belum dapat teratasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan Model ATIK dalam meningkatkan kesadaran berfikir tentang kebersihan dalam membuang sampah dan memilah sampah pada taman kanak kanak di Kota Karawang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemilihan sampah organik dan non organik untuk dapat mengurangi pencemaran udara yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang masih tercampur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga TK Nurul Huda Karawang melalui Model ATIK pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian di dapatkan bahwa TK Nurul Huda telah mengimplementasikan Model ATIK dengan cara Amati, Tiru, Kerjakan maka anak dapat dengan mudah membedakan antara sampah organik dan non organik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September hingga 2 November 2023 sampai dengan dapat disimpulkan bahwa Model ATIK anak dapat berhasil membedakan antara sampah organik dan non organik.

Keywords:*ATIK Model, Organic Waste, Non-Organic Kindergarten Waste***ABSTRACT**

The waste problem is a problem that exists in almost all regions in Indonesia. Children's lack of knowledge about waste management means that the waste problem cannot be resolved. This activity aims to develop Mod IK in increasing awareness of thinking about cleanliness in disposing of rubbish and sorting waste in kindergartens in Karawang City. This is done to make it easier to select organic and non-organic waste to reduce air pollution caused by the accumulation of mixed waste. The method used is Descriptive Qualitative research using interviews, data collection, documentation and field notes. This research was carried out at the Nurul Huda Kindergarten Karawang institution using the ATIK model for children aged 5-6 years.

The results of the research showed that TK Nurul Huda had implemented the ATIK model using Observe, Imitate, Do so that children can easily differentiate between organic and non-organic waste. The results of this research were carried out from 1 September to 2 November 2023 and it can be concluded that the children's.

*Author: Lola Anggraeni

Email : lolaangraeni7@gmail.com

Pendahuluan

Hakikat Pendidikan anak merupakan upaya mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Hakikat Pendidikan anak usia dini adalah proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pada saat inilah anak mengalami masa golden ages atau masa keemasan Dimana sel saraf otak sedang mengalami perkembangan yang pesat (Watini, 2019). Pendidikan didirikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendekatkan diri kepada kesempurnaan. Dan upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak. Pendidikan paling mendasar berdasarkan pondasi kehidupan pendidikan dalam implementasinya memiliki makna yang luas. Banyak potensi yang dapat dikembangkan pada peserta didik. Dengan kita mengembangkan potensi anak maka hal ini dapat membentuk kecerdasan pada anak, keceriaan dan berakhlak mulia.

TK adalah lingkup pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Anak TK ini adalah anak-anak yang telah siap untuk memasuki jenjang SD. TK merupakan bagian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di jalur formal yang memiliki dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dalam TK kelompok A dan usia 5-6 tahun untuk kelompok B “*The nature of education is also “Effort aimed for children since they were born up to the age of 0-6 years old”* Sampah merupakan masalah yang pelik hampir di seluruh daerah di Indonesia (Dini, 2021). Kurangnya kepekaan anak-anak atas kebersihan lingkungannya, dimana sampah seringkali dibuang tidak pada tempatnya. Masih banyak anak-anak yang belum paham mengenai pemilahan sampah dan masih membuang sampah tidak sesuai dengan jenisnya walaupun telah disediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya melalui Model ATIK Bisa mengatasi masalah pada Anak Usia Dini (Putra et al., 2023).

ATIK adalah singkatan dari Amati, Tiru, Kerjakan. Model pembelajaran ATIK ditemukan oleh Sri Watini dan telah diakui sebagai pemegang hak cipta dengan HKI Kemenhumham Nopencatatan 00022996 Januari 2018 No. Permohonan EC00202059888.



Gambar 1. HKI Model ATIK(Sri Watini, 2020)

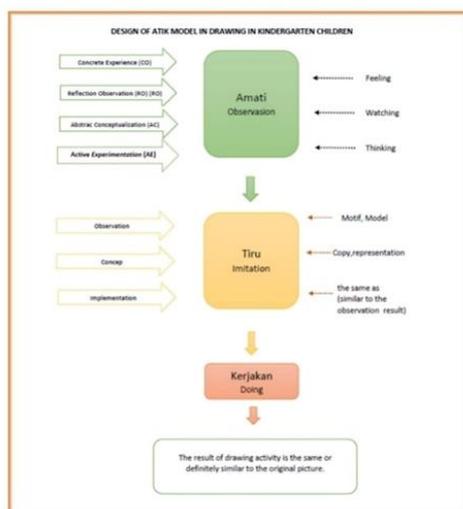
Model pembelajaran ATIK merupakan Model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengkolaborasikan model pembelajaran menggambar dari model *Experiential Learning Theory* (ELT) dengan Model pembelajaran tidak langsung yang lebih dikenal dengan model Inkuri (Udjir & Watini, 2022). Model pembelajaran ATIK pada Anak usia dini mempunyai ciri yaitu: rasa ingin tahu yang tinggi, suka melakukan identifikasi, mudah menerima segala informasi dari lingkungannya sekitarnya, suka bermain dan meniru. Model ATIK terdiri dari 3 komponen yaitu :

Amati, merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak, karena pada anak usia dini rasa ingin tahu mereka sedang berkembang dengan pesat terhadap segala peristiwa apapun yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Wahyuningrum & Watini, 2022a); (Wahyuningrum & Watini, 2022b).

Tiru dalah kemampuan melakukan kembali apa yang dilakukan atau dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Meniru/ imitation adalah suatu kemampuan melakukan kembali perilaku yang dicontohkan didengar dan dirasakan (Babys & Watini, 2022). Meniru/*imitation* adalah suatu kemampuan melakukan kembali perilaku yang dicontohkan peniruan dalam tahapan konseptual dapat membentuk pengertian, karena dengan perilaku imitasi yang pada awalnya anak tidak mengerti akhirnya mulai mengerti apa yang dilakukan setelah melakukan perilaku imitasi, menyenangkan atau tidak menyenangkan yaitu mendapatkan respon. Positif atau negatif. Kegiatan meniru pada anak usia dini akan menjadi kebiasaan dan akan dilakukan secara terus menerus jika oleh lingkungan diberikan respon dengan baik bahkan diberikan *reward*. Imitasi bagi anak usia merupakan suatu cara bagaimana mereka menirukan aktivitas atau kegiatan

yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungan yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak.

Kerjakan adalah salah satu proses akhir dari Model ATIK, dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya (Puspitasari & Watini, 2022). Tahap mengerjakan ini membutuhkan ketelitian dan memerlukan komponen meniru secara berulang-ulang agar dapat memastikan dari objek yang sedang dikerjakan.



Gambar 2. Desain Model ATIK

Hasil kegiatan sehari-hari yang dianggap tidak memiliki nilai lagi, baik dari sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Sampah adalah materi yang telah kehilangan kegunaannya, tidak lagi memiliki nilai atau manfaat, dan juga dianggap tidak diinginkan lagi, sehingga perlu untuk dihapuskan dengan cara yang bijaksana. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus diatur dengan seksama dan efisien, bertujuan untuk mencegah dampak negative yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Umumnya, sampah merujuk pada bahan-bahan sisa yang dikeluarkan sebagai hasil dari proses produksi, entah itu berasal dari sektor industri atau rumah tangga. Definisi alternatif untuk sampah adalah benda atau materi yang tidak diinginkan oleh manusia setelah melewati tahap penggunaan atau proses tertentu (Sopiah & Watini, 2023).

Kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang harus dikerjakan dimulai dari anak usia dini dengan membedakan sampah organik dan non organik dalam Model ATIK pada anak usia dini dapat dimulai dengan mengenalkan konsep kebersihan lingkungan sejak dini. Dalam konteks ini, memahami perbedaan antara sampah organik dan non organik menjadi langkah awal yang penting. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan pemberian edukasi kepada anak-anak tentang pengelolaan sampah (Aghnaita, 2017); (Fatmawati, 2020).

Pengelolaan sampah tidak semata-mata menggunakan teknologi canggih, tetapi dimulai dari perubahan dan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sekaligus memilah sampah berdasarkan jenisnya, penting juga untuk menyampaikan informasi secara sederhana dan menarik agar anak-anak dapat dengan mudah memahami konsep tersebut (Toding et al., 2017). Menggunakan Model ATIK contoh sampah yang nyata, dapat membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap perbedaan antara sampah organik dengan non organik yang tidak dapat terurai dengan mudah. Mengembangkan pengetahuan anak tentang sampah mengenalkan berbagai jenis sampah dengan memberikan pemahaman dasar ini, anak-anak dapat diajak untuk terlibat aktif dalam program pengelolaan sampah di lingkungan sekolah atau rumah mereka. Pendekatan yang melibatkan permainan edukatif juga dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih sejak usia dini.

Berdasarkan survey sebelum penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Huda, diketahui pemahaman anak terhadap pentingnya membuang sampah organik dan non organik pada tempatnya masih sangat kurang. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memberikan contoh membiasakan kepada anak untuk membuang sampah organik dan non organik ke dalam masing-masing tempat sampah yang tersedia. Upaya yang dilakukan guru salah satunya melalui Model ATIK (DS et al., 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ivone Sole Babys dan Sri Watini tentang “Implementasi Model ATIK dalam Kegiatan *Cooking Class* Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Permata Sentani” membahas tentang Penggunaan model ATIK dalam kegiatan cooking class yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengikuti proses kegiatan dan mempraktikkannya (Babys & Watini, 2022). Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penelitian sebelumnya menggunakan model ATIK dalam kegiatan cooking class sementara penelitian yang dilakukan menggunakan model ATIK dalam pembelajaran membedakan sampah organik dan non organik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada model yang dilakukan.

Melalui penerapan Model ATIK dalam pembelajaran membedakan sampah, dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya pemilahan sampah. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan lebih lanjut dalam mengoptimalkan model ini perlu terus dilakukan guna mendukung upaya global dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Retnowati Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung. Untuk menggali informasi yang mendalam seperti meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Rini, 2024).

Metode deskriptif kualitatif memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dengan demikian memungkinkan studi ini dapat dilakukan secara mendalam dan kedalaman data yang menjadi pertimbangan (Jayusman & Shavab, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menerapkan deskriptif kualitatif yang akan memberikan data-data atau dokumen secara lengkap, teratur, bertahap, dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya.

Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Interview atau wawancara yang sering dikenal dengan interview lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ada beberapa bentuk menurut Arikunto antara lain :

Interview bebas (*inguided interview*) Interview bebas merupakan interview atau wawancara yang menanyakan apa saja namun masih tetap fokus pada akar permasalahan. Pada jenis interview ini pewawancara tanpa menggunakan acuan berupa sederatan pertanyaan-pertanyaan. Interview terpimpin (*guided interview*) merupakan bentuk interview dengan menggunakan sederatan pertanyaan yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan dengan pertanyaan yang lengkap dan terstruktur. Interview bebas terpimpin, Sedangkan interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin (Fajriah et al., 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang telah terkumpul dengan rapi diberikan pengkodean agar memudahkan dalam melakukan pengelompokan ataupun identifikasi. Adapun masing-masing pengkodean tersebut adalah Catatan Wawancara (CW), Catatan Dokumentasi (CD) dan Catatan Lapangan (CL). Penelitian ini dilaksanakan di TKQ Nurul Huda, Lengo Tanjung Pura Karawang pada tahun 2023 (Rodiah & Watini, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran ATIK merupakan Model pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam Pendidikan anak usia dini. Singkatan dari Amati, Tiru, Kerjakan yang artinya Model ini bisa diterapkan dalam kegiatan seperti cara membuang sampah organik dan non organik pada anak usia dini. (CW.1).

TK Nurul Huda menggunakan Halaman sekolah dalam pelaksanaan kegiatan implementasi Model ATIK (CL.1)

Berdasarkan observasi pada temuan CW. 1, CL.1 waktu persiapan maka implementasi Model ATIK dalam pembelajaran cara membedakan sampah organik dan non organik membutuhkan adanya halaman dalam proses pelaksanaannya, terkait penerapan memilah sampah organik dan non organik yang telah dilaksanakan di TKQ Nurul Huda Karawang, Pengenalan konsep sampah organik dan non organik pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan “Amati, Tiru, Kerjakan yang melibatkan pengamatan, peniruan, dan tindakan nyata. Sampah dapat didefinisikan sebagai jenis limbah padat yang terdiri dari sisa bahan atau hasil kegiatan sehari-hari yang dianggap

tidak memiliki nilai lagi, baik dari sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Sampah adalah materi yang telah kehilangan kegunaannya, tidak lagi memiliki nilai atau manfaat, dan juga dianggap tidak diinginkan lagi, sehingga perlu untuk dihapuskan dengan cara yang bijaksana. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus diatur dengan seksama dan efisien, bertujuan untuk mencegah dampak negative yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat. Umumnya, sampah merujuk pada bahan-bahan sisa yang dikeluarkan sebagai hasil dari proses produksi, entah itu berasal dari sektor industri atau rumah tangga. Definisi alternatif untuk sampah adalah benda atau materi yang tidak diinginkan oleh manusia setelah melewati tahap penggunaan atau proses tertentu (Sekarningrum et al., 2020).

Tabel 1. (CL.2)

Sampah Organik	Sampah Non Organik
1. Sisa makanan	1. Plastik
2. Buah-buahan busuk	2. Botol
3. Sayur-sayuran busuk	3. Kaleng minuman
4. Daun kering	4. Ban bekas
5. Rotan	5. Besi
6. Bambu	6. Kaca
7. Ranting pohon	7. Kabel
8. Kertas	8. Barang elektronik
9. Kayu	9. Bohlam lampu
10. Kotoran hewan	10. Tembaga
Dan lain-lain	Dan lain-lain



Gambar 3. Sampah organik (CD.1)



Gambar 4. Sampah non organik (CD.2)

Berdasarkan CD.1 dan CD.2 dan CL.2 Sampah organik merupakan sampah yang merujuk kepada jenis sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang dapat secara alami terurai tanpa memerlukan intervensi manusia atau organisme lainnya. Sampah non organik merupakan Jenis sampah yang sudah tidak memiliki nilai fungsional lagi dan memiliki sifat terurai secara alami (Purba et al., 2023). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan media sampah organik berupa sisa makanan dan menggunakan media sampah non organik berupa plastik dan botol.

Implementasi Strategi Model ATIK

Pelaksanaan kegiatan

Filosofi yang mendasari mendasari penyelenggaraan Model ATIK di TK Nurul Huda ditinjau berdasarkan segi dari kesadaran diri anak dalam pelaksanaan membuang sampah organik dan non organik (CW.2). Pelaksanaan kegiatan membedakan sampah organik dan non organik diawali dengan kegiatan mengamati yang dijelaskan oleh guru CL.3. Kegiatan membuang sampah sesuai jenis nya ditentukan atau ditetapkan sejak awal pertengahan pada anak masuk TK Nurul Huda, hal ini mengingat anak paud belum bisa membedakan sampah organik dan non organik CW.3

Berdasarkan CW.2 CL.3 dan CW.3 Pelaksanaan pada tahap pelaksanaan kegiatan ini di luar kelas. Bahan yang sudah di siapkan ibu guru di luar kelas sebagai sumber belajar yang di berikan ibu guru dengan menggunakan model atik. Di awal ibu guru memberikan contoh cara membedakan sampah organik dan non organik, lalu membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan. Saat proses amati anak menggunakan inderanya mengamati apa yang ada di hadapannya. Anak mengungkapkan dalam bentuk pernyataan dan pernyataan semua yang berhubungan dengan kapilaritas. Kemudian proses tiru anak melakukan Kembali meniru apa yang sudah dilakukan ibu guru kemudian proses kerjakan ibu guru mengajak ke halaman. Anak diberikan kebebasan untuk melakukan percobaan terkait cara membuang sampah organik dan non organik, Jenis-jenis sampah terbagi menjadi 2 yaitu:

Amati (Observasi)



Gambar 5. Proses mengamati (CD.3)

Berdasarkan CD.2 anak-anak merupakan pelajar alami yaitu pelajar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang mengamati semua hal, dan senang bertanya terhadap hal yang menarik dan baru baginya (Najmah et al., 2023). Observasi dapat dimulai dengan menunjukkan contoh sampah organik dan non organik pada sekitar

lingkungan anak. Memperkenalkan ciri-ciri fisik dari kedua jenis sampah untuk membantu anak memahami perbedaannya. Anak diberikan informasi terkait berbagai jenis pengelompokan sampah menjadi sampah organik, anorganik dan Hal tersebut sesuai dengan UU No 18 tahun 2008 terkait karakteristik sampah dalam pengelolaan sampah yang dibedakan (Wati & MZ, 2022).

Tiru (Pengamati)



Gambar 6. Tahap Meniru (CD.4)

Berdasarkan CD.3 Mendorong anak untuk meniru perilaku yang benar terkait pengelolaan sampah, seperti membedakan sampah organik dan non organik di rumah atau di sekolah (Asnawiyah, 2020). Melibatkan mereka dalam kegiatan seperti penggunaan tempat sampah yang terpisah untuk organik dan non organik. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari individu dengan melakukan hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat memberikan dampak positif yang dimana menjadi kebiasaan dalam keluarga hingga ke masyarakat sehingga menjadi perubahan besar.

Kerjakan (Tindakan Nyata)



Gambar 7. Tahap mengerjakan (CD.5)

Berdasarkan CD.4 Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan tindakan nyata, seperti membedakan sampah di dalam kotak sampah atau komposter mini. Pada tahap selanjutnya anak diperkenankan untuk mengamati lingkungan sekolah. Anak diberikan tugas untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan jenisnya, kemudian memasukkan sampah ke tempat sampah yang sudah di sediakan berdasarkan jenis sampah. Penugasan kepada anak untuk mengamati kebersihan lingkungan serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya merupakan salah satu upaya penanaman kepedulian anak terhadap lingkungan. Dalam hal ini anak mengamati secara langsung dan memperoleh pengalaman dalam membedakan sampah pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan yang baik setelah dewasa (Hasibuan & Dalimunthe, 2022).

Hasil catatan di lapangan dalam implementasi Model ATIK pentingnyapemberian edukasi sejak dini kepada anak-anak PAUD Dan TK.

Proses penyelesaian

Tabel 2. proses penyelesaian (CL.4)

Sebelum Implementasi Model ATIK	Sesudah Implemtasi Model ATIK
1. Anak-anak belum paham tentang cara pemilahan sampah organik dan non organik.	1. Sudah mulai paham tentang pemilahan sampah organik dan non organik.
2. Belum ada pemilahan dan pengelolaan sampah yang cukup baik.	2. Mulai adanya pemilahan dan pengelolaan yang cukup baik.
3. Belum ada semangat tentang memilah sampah organik dan non organik.	3. Menjadi lebih semangat tentang memilah sampah organik dan non organik setelah dilakukannya Model ATIK

Berdasarkan CL.4 hasil dari impementasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pelajaran anak-anak TK bagaimana cara mengelola sampah sehingga dapat ikut serta dalam pengelolaan sampah dengan pengelolaan sampah sejak dari sumbernya (Hasibuan & Dalimunthe, 2022). Dalam proses sosialisasi tentunya terdapat edukasi yaitu merupakan suatu proses pembelajaran untuk mengetahui sesuatu dari yang tidak tahu sebelumnya.

Model ATIK dapat memberikan edukusi sejak dini kepada anak-anak TK tentang pemilahan sampah ternyata memberikan dampak positif di sekolah. Membuang sampah pada tempatnya adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang bisa dipelajari dan dibiasakan (Hamsa & Sulaiman, 2021). Ajaran membuang sampah pada tempatnya bisa dilakukan sedini mungkin sejak anak sudah dapat memahami instruksi sederhana dapat dilihat dengan mulai adanya perubahan cara pandang sejak usia dini mengenai pentingnya melakukan pemilahan terhadap sampah. Kini mereka sudah mulai menjadi pribadi yang kritis terhadap permasalahan sampah. Sehingga pemahaman mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya bagi kalangan

anak-anak setelah diadakannya implementasi Model ATIK tersebut sudah mengalami peningkatan (Suryani et al., 2019).

Tujuan dari dilaksanakannya Implementasi Model ATIK ini yaitu dapat membangun serta membentuk karakter serta pribadi dari anak TK agar mereka sadar akan pentingnya mengetahui perbedaan jenis sampah serta dapat membedakan secara baik dan benar, karena pemberian edukasi sejak dini merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dilakukan.

Pada usia anak TK, biasanya mereka akan selalu meniru serta lebih mudah mengingat apa yang dilakukan oleh orang dewasa (Wati & MZ, 2022). Maka dari itu pemberian kepada mereka berupa pengenalan jenis sampah melalui Amati, Tiru, Kerjakan agar mereka mudah mengingatnya. Manfaat yang diperoleh melalui program ini, yaitu mereka mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivone Sole Babys dan Sri Watini, hasil penelitian menunjukkan keberhasilan anak dalam kegiatan cooking class meningkat. Tingkat ketercapaian kelas pada siklus I adalah 20% (6 anak yang berhasil mengamati, meniru dan kerjakan dari 30 anak) dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 80% (24 anak yang berhasil mengamati, meniru dan kerjakan dari 30 anak) (Babys & Watini, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwasanya Anak-anak sudah menunjukkan rasa antusias dan juga semangat dalam melakukan pemilahan terhadap sampah, hal ini dapat dilihat dari mulai disiapkan tempat-tempat sampah yang berbeda untuk setiap jenis sampah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang mengimplementasikan Model ATIK pada anak usia dini di TK Nurul Huda dalam membedakan sampah organik dan non organik, hasil penelitian ini akhirnya di TK Nurul Huda anak-anak mampu membedakan sampah organik dan non organik dengan baik. Pentingnya mengajarkan anak usia dini dalam membuang sampah dengan benar adalah hal yang harus di terapkan sedini mungkin, menggunakan pendekatan yang kreatif dan edukatif. Aktivitas bermain sambil belajar, seperti permainan membedakan sampah organik dan non organik, dapat membantu anak usia dini memahami konsep tersebut secara menyenangkan. Mengajarkan nilai-nilai tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan mereka secara aktif, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Bibliografi

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234.
- Asnawiyah, D. (2020). Pemahaman Orangtua Mengenai Sampah Non Organik Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Anak Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(3), 170–180.
- Babys, I. S., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Kristen Permata Sentani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13922–13929.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Pengembangan Model Atik Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520.
- Ds, Y. N., Suparman, T., & Fitri, A. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(2), 55–61.
- Fajriah, D., Amaliani, R., Salmiani, S., Gustini, E., & Watini, S. (2024). Implementasi Tv Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri Di Tkit Syekh Abdurrauf. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 367–378.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Hamsa, A., & Sulaiman, R. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Pada Anak Di Komunitas Youth Sikolata. *Madaniya*, 2(3), 313–322.
- Hasibuan, G. C. R., & Dalimunthe, N. F. (2022). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Ke Anak-Anak Sd Muhammadiyah 02 Medan. *Abdi Sabha (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 194–202.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1).
- Najmah, N., Azizah, S., Iqlima, E., Rachmawati, A., Putrisha, S. A., Khoirunnisa, S., Hanifah, A. D., Elwin, G. E. M. M. H., Utama, F., & Idris, H. (2023). Implementasi “Aku Sayang Lingkungan” Anak-Anak Usia Dini Pada Kegiatan Sanitary Camp Di Paud Ummi Rodiah Di Kampung Pangan Inovatif, Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity And Medicine*, 4(2), 64–79.
- Purba, M. I., Jamaluddin, J., Sari, I. R., & Lubis, N. W. (2023). Pengenalan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Kompos Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 320–

325.

- Puspitasari, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar Di Pos Paud Flamboyan I. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 387–398.
- Putra, I. M. Y. D., Paramitha, D. A. R. D., Adnyanaesa, P. B., Handita, I. G. A. D., & Ariwangsa, I. G. N. O. (2023). Penedukasian Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Anak-Anak Paud Dan Tk Di Desa Tegallingah, Penebel Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 298–303.
- Rini, I. W. (2024). *Akulturas Islam Dan Budaya Jawa Dalam Tradisi Kupatan (Studi Di Kampung Nyukang Harjo Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif Dengan Model Atik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Assyifa Johar Baru. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640–645.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73.
- Sopiah, S., & Watini, S. (2023). Studi Deskriptif Dampak Tpa Bantargebang Terhadap Pendidikan Aud Yang Memiliki Orangtua Dengan Taraf Ekonomi Menengah Kebawah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10621–10629.
- Suryani, L., Aje, A. U., & J Tute, K. (2019). Pkm Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pegelolaan Limbah Organik Dan Anorganik Berbasis 3r Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251.
- Toding, C., Lumenta, A. S. M., & Mamahit, D. J. (2017). Pembuatan Animasi 3 Dimensi Perbedaan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Anak-Anak. *Jurnal Teknik Informatika*, 12(1).
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di Ra Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861–1872.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022a). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Anak Usia Dini Dengan Kegiatan Finger Painting Di Tk Widya Bhakti. *Jurnal Pendidikan*, 265, 265.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022b). Inovasi Model Atik Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396.

Wati, B. H., & Mz, S. P. H. S. (2022). Sistem Penentuan Jenis Sampah Pada Bank Sampah Paud Tarbiyatul Ummah. *Teknimedia: Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 3(2), 81–89.

Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82–90.



© 2024 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).